

**Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi**  
**Oleh**  
**Syihabuddin \*)**

**Pengantar**

Kurikulum merupakan cerminan dari filosofi, keyakinan, dan cita-cita suatu bangsa. Melalui dokumen tersebut, seseorang dapat mengetahui apa yang hendak dicapai oleh bangsa tersebut dan karakteristik apa yang akan dialami oleh sebuah generasi di masa yang akan datang.

Hal demikian terjadi, karena filosofi, keyakinan, dan cita-cita suatu bangsa diramu ke dalam pokok-pokok pikiran dan pengalaman yang tersaji dalam bentuk daftar mata pelajaran sebagai dokumen tertulis yang dijadikan panduan dalam proses pendidikan yang terarah dan terencana.

Namun, pemahaman demikian tidak lagi mampu berdiri kokoh karena terjadinya perubahan tatanan dunia yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi. Bangsa Indonesia pun terkena imbas kemajuan itu, sehingga berimplikasi pada seluruh aspek pembangunan termasuk pendidikan. Karena itu, dirumuskanlah undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional agar bangsa Indonesia dapat merespon perubahan tersebut selaras dengan nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi pandangan hidup bangsa. Pada gilirannya, perubahan ini berimplikasi pada perubahan kurikulum. Maka dalam makalah singkat ini hendak disuguhkan ihwal faktor-faktor yang mempengaruhi arah pembangunan pendidikan, terutama perubahan kurikulum, arah baru tujuan pembelajaran bahasa, bentuk perubahan kurikulum, komponen kurikulum, arah baru tujuan pembelajaran bahasa, bentuk perubahan kurikulum, komponen kurikulum, dan struktur kurikulum. Tinjauan ini dilakukan pada kasus perubahan kurikulum bahasa Arab.

**Faktor Penyebab Perubahan Kurikulum**

1. *Era kesejagatan* yang ditandai dengan hilangnya batas antardunia (*borderless world*) menimbulkan perubahan tatanan dunia, yang salah satu dampaknya ialah timbulnya tuntutan agar setiap warga negara memiliki kompetensi dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dengan warga negara lain.
2. Pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menimbulkan perubahan paradigmatis dari sistem pembangunan yang sentralistik menjadi desentralistik. Maka pembangunan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, menjadi wewenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hal ini berimplikasi pada kurikulum yang berdiversifikasi antara daerah yang satu dengan daerah yang lain dalam aspek cakupan materi, kedalamannya, dan keselarasannya dengan kebutuhan.
3. Karena itu, dikembangkanlah paradigma *community based education*, yaitu pendidikan yang berfungsi memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan ditujukan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat luas. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya memenuhi kebutuhan nyata masyarakat setempat (*locally relevant needs*), sehingga hasil dari proses pendidikan dirasakan benar manfaatnya oleh mereka.
4. Untuk menjaga agar keragaman kurikulum bahasa Arab tidak menimbulkan keragaman dan kesenjangan kualitas, maka perlu dikembangkan *standar kompetensi* yang berlaku secara nasional, yang akan dijadikan landasan dan acuan

oleh setiap daerah (sekolah, guru, dan masyarakat) dalam menyusun silabus, mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum.

### **Arah Baru Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing**

Telaah bahasa terfokus pada dua kajian, yaitu kompetensi dan performansi. Konsep kompetensi mengacu pada pengkajian bahasa secara teoritis dan perumusan kaidah yang bersifat deskriptif, sedangkan performansi mengacu kepada aplikasi kaidah tersebut dalam kegiatan komunikasi dan bersifat preskriptif dan normatif. Kajian ihwal performansi di antaranya dilakukan dalam linguistik terapan, yaitu pendidikan bahasa.

Kegiatan pendidikan bahasa mengalami perubahan orientasi yang cukup berarti, terutama dalam aspek tujuan. Semula, tujuan pendidikan bahasa terfokus pada pengajaran siswa agar terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dewasa ini pendidikan bahasa memiliki tujuan seperti berikut:

1. Keterampilan berinteraksi sosial. Artinya siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam situasi yang beragam dengan masyarakat dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda.
2. Keterampilan mengakses informasi. Maksudnya, siswa memiliki kemahiran dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berbeda dan media yang bervariasi serta mampu menggunakannya.
3. Keterampilan presentasi. Siswa memiliki kemahiran dalam mempresentasikan informasi dan gagasan secara sistematis dalam berbagai bentuk yang bervariasi, baik secara lisan maupun tertulis, tentang berbagai topik.
4. Apresiasi sastra. Siswa mengapresiasi sastra lisan dan tulis serta mengembangkan kepekaannya terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra.
5. Bahasa dan budaya. Siswa mengapresiasi karakteristik bahasa dan perbedaan antarbahasa. Keterampilan ini dikenal dengan *cross-cultural understanding* yang lazim disingkat CCU.

Sementara itu, lembaga lain mengemukakan tujuan pendidikan bahasa asing yang hampir sama dengan tujuan di atas, yaitu (1) memiliki kemahiran berkomunikasi dengan bangsa lain, (2) mengetahui dan memahami budaya yang terkandung dalam bahasa asing, (3) mengaitkan pengetahuan bahasa dengan disiplin ilmu lain yang relevan, (4) membandingkan dan mengkontraskan bahasa yang dipelajarinya dengan bahasa lain, dan (5) merangkum keempat kemampuan tersebut, sehingga dia merasa nyaman menjadi warga dunia.

Karena itu, pendidikan bahasa perlu dilakukan dengan berbasis pada standar tertentu. Standar ini merumuskan apa yang diharapkan dapat dilakukan siswa pada berbagai tingkat performansi dalam berbagai keterampilan berbahasa.

Adapun tujuan pendidikan bahasa yang dirumuskan dalam kurikulum bahasa Arab yang tengah dikembangkan meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan sikap.

### **Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**

Pada konteks KBK, kompetensi ditakrifkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan tersebut secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kompetensi tersebut merujuk pada (1) kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks, (2) pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi

kompeten, (3) hasil belajar yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran, dan (4) kemampuan siswa melakukan sesuatu yang dirumuskan dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Rumusan kompetensi dalam KBK merupakan pernyataan tentang *apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan oleh siswa* dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, yang sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Dengan demikian dapatlah ditegaskan KBK memiliki ciri sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
3. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
4. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

### **KBK Bahasa Arab**

Kurikulum Berbasis Kompetensi seperti yang dikemukakan di atas terdiri atas empat komponen, yaitu (1) kurikulum dan hasil belajar, (2) penilaian berbasis kelas, (3) kegiatan belajar mengajar, dan (4) pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Keempat komponen ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut.

#### **1. Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB)**

Komponen ini di antaranya menyuguhkan hal-hal sebagai berikut.

##### **a. Rasional**

Pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis kompetensi didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut ini.

- 1) Bahasa Arab merupakan sarana komunikasi global bagi mayoritas penduduk Timur Tengah dan negara lain yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Bahasa ini berfungsi mengungkapkan keyakinan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman para penuturnya.
- 2) Sebagian besar penduduk Indonesia memeluk Agama Islam yang sumber pokok ajarannya ialah Alquran dan Hadits yang menggunakan bahasa Arab. Di samping itu, salah satu jenis ibadah umat Islam, yaitu ibadah haji, mesti dilakukan di Arab Saudi yang bahasa pengantarnya bahasa Arab.
- 3) Meskipun pengaturan pendidikan bersifat desentralistik, kualitas pendidikan antardaerah tidak boleh mengalami kesenjangan. Karena itu perlu dirumuskan standar kompetensi yang berlaku secara nasional. Standar inilah yang merupakan seperangkat kompetensi yang merupakan landasan bagi kualitas pendidikan. Standar mengungkapkan *apa yang semestinya diketahui dan apa yang dapat dilakukan siswa* (Ravitch, 1996)

##### **b. Tujuan**

Secara umum, pengajaran bahasa Arab di SMA bertujuan agar siswa *mengenal bahasa Arab, menyenangkannya, dan menyadari urgensinya* bagi peningkatan kualitas

hidupnya. Tujuan ini tercermin pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan bersikap.

Secara operasional, melalui pembelajaran bahasa Arab siswa diharapkan dapat:

- 1) mengetahui perbedaan huruf yang membedakan arti dan memahami perintah sederhana, sistem bilangan, dan kosa kata kunci tentang makanan, minuman, pakaian, ibadah haji, dan anggota keluarga yang tersaji pada kalimat, paragraf, atau teks sederhana;
- 2) mengungkapkan gagasannya kepada orang lain berkenaan dengan identitas diri, lingkungan, sekolah, waktu, hari raya keagamaan, kesehatan, kegiatan ekonomi, dan jenis profesi tertentu yang tersaji pada kalimat sederhana yang komunikatif;
- 3) membaca teks yang bersyarak lengkap, memahami kosa kata kunci dari teks dengan tema tertentu, dengan menggunakan kamus, dan menyimpulkan makna yang terdapat dalam kalimat, paragraf, atau teks yang sederhana;
- 4) menulis berbagai huruf hijaiyah, menulis kosa kata atau ungkapan singkat berkenaan bilangan, ungkapan hikmah, nama hari, nama bulan, serta dapat menggunakan tanda baca utama bahasa Arab serta dapat mengungkapkan gagasannya secara tertulis dan dalam bentuk kalimat yang sederhana tetapi komunikatif; dan
- 5) menyenangi bahasa Arab, menghargai nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tema tertentu, menyukai penggunaan ungkapan hikmah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Ruang Lingkup**

Mata pelajaran bahasa Arab meliputi:

- 1) Unsur keterampilan makro berbahasa Arab yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 2) Unsur kebahasaan yang meliputi tatabahasa, kosa kata, pelafalan, dan ejaan.
- 3) Unsur nilai-nilai agama dan budaya yang terkandung dalam bahasa.

### **d. Standar Kompetensi**

Berikut ini adalah standar kompetensi kelas XI dan kelas XII dalam empat aspek keterampilan berbahasa yang mesti dikuasai siswa.

#### **Standar Kompetensi Kelas XI**

Mengkomunikasikan identitas diri dan lingkungan keluarga, kebutuhan sehari-hari, lingkungan rumah dan sekolah, olah raga, jasa dan sarana umum, tanah air, kesehatan, serta agama dan ibadah dengan bahasa Arab lisan yang fasih ditunjang dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan penguasaan sekitar 550 kata.

#### **Mendengarkan:**

- 1) Memahami berbagai informasi dari berbagai teks lisan sederhana yang berbentuk deskripsi dengan panjang sekitar 20-30 kosa kata.
- 2) Memahami berbagai informasi dari teks lisan sederhana mengenai jasa dan sarana umum, tanah air, kesehatan, serta agama dan ibadah dalam bentuk deskripsi yang panjangnya sekitar 30 –40 kata.

**Berbicara:**

- 1) Mengungkapkan pendapat, informasi, dan perasaan mengenai identitas diri dan lingkungan keluarga, kebutuhan sehari-hari, lingkungan rumah dan sekolah serta olahraga secara lisan dalam bentuk percakapan dan narasi dengan cara yang sederhana paling sedikit dalam dua ujaran.
- 2) Mengungkapkan pendapat, informasi, dan perasaan secara lisan mengenai jasa dan sarana umum, tanah air, kesehatan, agama dan ibadah dalam bentuk percakapan, narasi, dan deskripsi dengan cara sederhana paling sedikit dalam 4 ujaran.

**Membaca:**

- 1) Membaca dengan keras berbagai informasi dari teks tertulis mengenai identitas diri dan lingkungan keluarga, kebutuhan sehari-hari, serta lingkungan rumah dan sekolah dalam bentuk narasi, deskripsi, dan percakapan yang panjangnya sampai 50 kata serta dalam bentuk teks yang berbentuk khusus (jadwal, formulir, indeks, kamus, iklan, dan brosur).
- 2) Membaca dengan keras berbagai informasi dari teks tertulis mengenai jasa dan sarana umum, tanah air, kesehatan, serta agama dan ibadah dalam bentuk narasi, diskusi, dan percakapan yang panjangnya 75 – 100 kata dan teks yang berbentuk khusus (jadwal, formulir, indeks, kamus, iklan, dan brosur).

**Menulis:**

- 1) Menulis informasi, pendapat, dan perasaan mengenai identitas diri dan lingkungan keluarga, kebutuhan sehari-hari, lingkungan rumah dan sekolah dalam bentuk deskripsi yang panjangnya sekitar 20 – 40 kata.
- 2) Menulis pendapat dan perasaan mengenai jasa dan sarana umum, tanah air, kesehatan, agama dan ibadah dalam bentuk deskripsi yang panjangnya sekitar 40-60 kosa kata.

**Standar Kompetensi Kelas XII**

Mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, hubungan internasional, profesi, media massa, ekonomi dan keuangan, dan iptek dengan bahasa Arab lisan yang fasih ditunjang dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan penguasaan sekitar 450 kata.

**Mendengarkan:**

- 1) Memperoleh berbagai informasi dan memahami teks lisan sederhana mengenai pendidikan, hubungan internasional, profesi, dan transportasi dalam bentuk deskripsi yang panjangnya 50-60 kata.
- 2) Memperoleh berbagai informasi dari teks lisan sederhana mengenai media massa, ekonomi dan keuangan, dan iptek dalam bentuk deskripsi yang panjangnya 70 – 80 kata.

**Berbicara:**

- 1) Mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan mengenai pendidikan, hubungan internasional, profesi, dan transportasi dalam bentuk percakapan, narasi, deskripsi, dan persuasi yang panjangnya minimal 6 ujaran.
- 2) Mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan mengenai media massa, ekonomi dan keuangan, dan iptek dalam bentuk percakapan, narasi, dan deskripsi.

**Membaca:**

- 1) Menemukan berbagai informasi dari teks tertulis mengenai pendidikan, hubungan internasional, profesi, dan transportasi dalam bentuk narasi, argumentasi, dan percakapan yang panjangnya 100-130 kata serta dalam bentuk khusus (jadwal, formulir, indks, kamus, iklan, dan brosur).
- 2) Menemukan berbagai informasi dari teks tertulis mengenai media massa, ekonomi dan keuangan, dan iptek dalam bentuk narasi, argumentasi, dan percakapan yang panjangnya 130-160 kata serta dalam bentuk khusus (jadwal, formulir, indks, kamus, iklan, dan brosur).

**Menulis:**

- 1) Menulis pendapat dan perasaan mengenai pendidikan, hubungan internasional, profesi, dan transportasi dalam bentuk deskripsi yang panjangnya 60-80 kata.
- 2) Menulis pendapat dan perasaan mengenai media massa, ekonomi dan keuangan, dan iptek dalam bentuk deskripsi yang panjangnya 80-100 kata.

**2. Penilaian Berbasis Kelas**

Hasil belajar siswa diukur dengan sebuah sistem penilaian yang disusun berdasarkan prinsip, tujuan, dan bentuk penilaian yang berkesinambungan, akurat, dan konsisten dalam mengukur kompetensi atau hasil belajar yang telah dan mesti dicapai siswa serta pelaporan hasil penilaian. Adapun bentuk penilaian yang ditawarkan ialah penilaian tertulis, kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

**3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Komponen KBM menyuguhkan prinsip-prinsip tentang pembelajaran guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, metode pengajaran, uraian materi yang bersifat teoritis dan aplikasinya, serta sumber belajar.

**4. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah**

Pada komponen ini dirumuskan pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar, pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum (silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

**Struktur Kurikulum**

Kurikulum sekolah menengah dan Madrasah Aliyah menyediakan dua macam struktur, yaitu struktur kurikulum dengan pengkhususan program studi dan struktur kurikulum dengan non-pengkhususan program studi.

Struktur yang dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan pada siswa dalam pemilihan suatu program studi secara khusus. Program studi tersebut ialah Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa. Pemilihan program studi dilakukan pada kelas XI. Jadi kelas X merupakan program bersama.

Program studi bahasa menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip multikultural dan komunikasi secara efektif melalui bahasa. Fokus Prodi Bahasa adalah pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Asing lainnya, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yang dimaksud dengan bahasa

asing lainnya dapat berupa bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang, atau bahasa Mandarin.

Adapun struktur kurikulum Non-Pengkhususan Program Studi dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jumlah mata pelajaran yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa. Melalui struktur demikian siswa memiliki kemungkinan untuk memilih mata pelajaran bidang Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu Bahasa, dan Agama. Siswa yang memiliki minat dan potensi dalam bidang agama dapat memiliki mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Tafsir Hadits, dan Ushul Fiqih mulai dari kelas X.

## **Penutup**

Secara nasional, bahasa Arab diajarkan di SMA mulai kelas 11 hingga kelas 12 (kelas 2 dan kelas 3) pada Program Studi Bahasa, jika di sebuah sekolah terdapat banyak siswa yang memiliki minat dalam bidang itu dan sekolah memiliki kemampuan untuk menyelenggarakannya. Yang jelas, pemerintah telah menyiapkan sarannya berupa KBK Bahasa Arab. Akhirnya mudah-mudahan paparan ini bermanfaat. Amin

\*) Staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FPBS dan pada Konsentrasi Linguistik, Pascasarjana UPI.